

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebelum Indonesia berdiplomasi dengan Jepang, Jepang memiliki citra buruk di mata Indonesia. Citra buruk tersebut terbentuk karena kejahanya Jepang pada saat menginvasi Indonesia dengan sistem kerja paksa (romusha) yang di mana dapat menimbulkan dendam Indonesia kepada Jepang. Tidak hanya itu saja, Jepang juga menerapkan sistem ekonomi perang dengan tujuan ingin mengambil semua sumber daya milik Indonesia untuk tujuan perang.

Namun dengan adanya invasi yang dilakukan Jepang, Indonesia sadar bahwa disisi lain memberikan dampak positif terhadap kehidupan bangsa Indonesia. Indonesia yang melihat kesempatan apabila berhasil menjalin kerjasama dengan Jepang, maka ini membuat adanya interaksi dari kedua negara untuk menjadi semakin erat. Atas eratnya hubungan bilateral yang dilakukan Indonesia dengan Jepang, membuahkan hasil kesepakatan bentuk kerjasama. Kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang melibatkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami.

Kerjasama juga proses sosial yang melibatkan kegiatan-kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan bersama.¹ Kerjasama juga dapat diartikan sebagai kerjasama antara

¹ Abdulsyani. 1994. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 156

berbagai pihak dalam upaya mencapai tujuan yang sama.² Pada akhirnya kedua negara tersebut melakukan hubungan diplomatik pada tanggal 20 Januari 1958 dengan melakukan perjanjian perdamaian.³

Hubungan kerjasama bilateral ini didasari dengan komitmen persahabatan, kemajuan Negara dan kesejahteraan masyarakat dunia. Dengan adanya kemajuan yang dialami oleh negara Jepang dari tahun ke tahun, membuat Jepang menjadi salah satu negara maju yang berada di Benua Asia. Terutama dalam sektor teknologi, ekonomi, pengetahuan yang telah mendapat penghargaan seperti di bidang fisika, kimia, atau sains, dan aspek lainnya.⁴

Setelah menjadi negara yang maju, banyak dari negara-negara lain yang menginginkan untuk berkerjasama dengan Jepang dan salah satunya adalah Indonesia. Hasil dari kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Jepang dalam sektor ekonomi terbentuk menjadi IJEPA atau Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement. IJEPA adalah sebuah bentuk kesepakatan mengenai suatu kemitraan ekonomi antara Indonesia dengan Jepang yang dilandasi dengan prinsip dari EPA (Economic Partnership Agreement). IJEPA mulai berjalan efektif pada 1 Juli 2008, yang

² Purwadarminta, W. J. S. 1985. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Hal 492

³ Susilo Putri, Gita Mandala. 2015. Kepentingan Jepang Melalui Pemberian Program Japan-East Asia Network Of Exchange For Students And Youths Terhadap Indonesia. Skripsi. Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/66733/Gita%20Mandala%20Putri%20Susilo%20-%20110910101021.pdf?sequence=1>. Diakses pada tanggal 1 April 2023.

⁴ Ibid

sebelumnya pada 20 Agustus ditahun 2007 disetujui dengan adanya penandatanganan di Jakarta oleh masing-masing kepala negara.⁵

Ada tiga pilar yang berada dalam IJEPA, yaitu Liberalisasi, fasilitasi investasi atau perdagangan dan kerjasama. IJEPA memberikan beberapa manfaat yang bisa dirasakan yaitu seperti peningkatan pengiriman tenaga kerja, terbukanya lapangan kerja, peningkatan daya beli masyarakat, lalu adanya meningkatkan ekspor dan investasi, berkembangnya industri pendukung dan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan daya beli masyarakat. Dalam hal ini, salah satu fokus kerjasamanya di IJEPA yaitu dalam bidang ketenagakerjaan yang dilakukan Indonesia dan Jepang.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara atau wilayah dapat berkembang secara signifikan sehingga mengalami peningkatan yang berkelanjutan.⁶ Karena pada hakikatnya negara-negara yang ada di dunia saling membutuhkan satu sama lain untuk kepentingan dan tujuan yang diinginkan, kondisi diperlukan untuk menjaga kestabilan roda gerak pertumbuhan dunia serta juga sebagai faktor untuk bertahan agar tidak mengalami ketertinggalan.

Perkembangan antara interaksi ekonomi serta transaksi para pelaku ekonomi menjadi pesat, disebabkan adanya efek dari globalisasi yang membuat interaksi dengan negara lain semakin mudah. Pada era globalisasi, secara tidak langsung membuat

⁵ Free Trader Agreements Center. 2008. <https://ftacenter.kemendag.go.id/ijepa>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2023.

⁶ Febryani, Tafeta. Kusreni, Sri. 2017. "Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di 4 Negara Asean." Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan. <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/JIET/article/viewFile/5501/3392>. Diakses pada tanggal 24 Juli 2023.

peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang di mana ini merupakan sektor yang penting untuk bisa berperan aktif dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Berkoneksi antara negara satu dengan negara lainnya membuat adanya interaksi hubungan internasional, karena hubungan internasional termasuk dalam bidang studi yang objeknya dapat sangat luas dan kompleks dengan mempelajari semua jenis hubungan yang terjadi dalam kehidupan dunia.⁷

Di dalam interaksi hubungan internasional itu sendiri merambah segala aspek yang dimulai dari politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, kemanusiaan dan sejarah. Hal ini merujuk pada sistem negara, yang di mana ini merupakan cara tertentu dalam mengatur kehidupan politik di muka bumi yang memiliki akar sejarah yang dalam.⁸ Didukung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang merupakan organisasi internasional yang sangat terkemuka dan tangguh.

Sebab PBB mengemban fungsi penting dalam pembentukan dan pelestarian harmoni global, serta dalam pelaksanaan langkah-langkah yang berkaitan dengan perdamaian dan keamanan internasional.⁹ Maka dengan adanya kerjasama ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam peningkatan pembangunan negara, salah satunya meliputi kualitas sumber daya manusia didalam negara itu sendiri. Salah satu upaya Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yaitu melalui

⁷ Umar suryadi bakry. 1999. Pengantar Hubungan Internasional. Jakarta: Jayabaya University Press. Hal 12.

⁸ Robert jackson. 2013. Pengantar hubungan internasional. Pustaka pelajar: Yogyakarta. Hal 5.

⁹ Bruce Cronin & Ian Hurd. 2008. "The UN Security Council and The Politics of International Authority", New York: Routledge, hlm. 3.

pelatihan kerja dengan cara mengirimkan tenaga kerja dalam lingkup pemagangan ke luar negeri.

Pembinaan sumber daya manusia yang baik diharapkan dapat menghasilkan hal yang berkompeten dan dapat berperan dalam era kompetisi global saat ini.¹⁰ Tujuan dari program magang adalah untuk mempunyai banyak pencapaian, seperti meningkatkan keterampilan, ilmu pengetahuan, wawasan, keyakinan, dan tekad kerja melalui pengasahan pengetahuan teknik selama tiga tahun di perusahaan Jepang yang kecil dan menengah. Pada pengiriman program tenaga kerja magang dari Indonesia ke Jepang menggunakan sistem yang berasal pemerintahan ke pemerintahan (*Government To Government*).

Dalam kerangka program magang, bagi yang ingin bekerja di Jepang memiliki kesempatan untuk menjalani pelatihan yang intensif. Peserta program magang harus berusia minimal 18 tahun, memiliki kesehatan yang baik, serta keterampilan yang sesuai dengan sektor tempat mereka akan bekerja. Selain itu, kemahiran berbahasa Jepang juga menjadi persyaratan penting, karena ini akan memudahkan komunikasi di tempat kerja.

Karena pelatihan kerja masuk ke dalam investasi untuk meningkatkan sumber daya manusia, oleh karena itu dalam proses pelatihan harus dengan cermat dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan pelatihan harus sesuai rencana yang sudah ditetapkan

¹⁰ *Ibid.*

dengan penempatan bidang kerja yang dipilih agar lebih memaksimalkan hasil produktivitas saat bekerja.

Pelatihan kerja yang sudah ditetapkan memuat beberapa ketentuan sebagai berikut:¹¹

- a. Investasi dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia, Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia adalah salah satu langkah penting yang harus diambil oleh pemerintah dan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi. Salah satu aspek kunci dari investasi ini adalah pelatihan kerja yang cermat dan efektif.
- b. Perencanaan yang Teliti dalam Pelatihan Kerja, Untuk memastikan investasi dalam pelatihan kerja memberikan hasil yang optimal, perencanaan yang teliti harus menjadi prioritas utama. Pelaksanaan pelatihan harus sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, dan ini mencakup pemilihan bidang kerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
- c. Ketentuan-Ketentuan dalam Pelatihan Kerja, Pelatihan kerja yang efektif memerlukan adanya beberapa ketentuan yang harus diperhatikan:
 - Penyesuaian dengan Kebutuhan Pasar Kerja: Pelatihan harus dirancang untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan pasar kerja. Ini berarti bahwa bidang, jenis, dan kualifikasi pelatihan harus sesuai dengan tuntutan yang ada, dan

¹¹ Solechan. 2018. Rekrutmen Program Pemagangan ke Jepang: Suatu Tinjauan Program Pemerintah Daerah. *Administrative Law & Governance Journal* Vol. 1 Edisi 3. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/alj/article/view/5099>. Diakses pada tanggal 2 April 2023.

hasilnya harus berkontribusi pada peningkatan produktivitas di tingkat lokal, regional, nasional, bahkan internasional.

- Penentuan Jumlah Kebutuhan Pelatihan: Sebelum pelatihan dimulai, perlu ditentukan jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan dalam setiap bidang, jenis, dan kualifikasi. Ini harus berdasarkan pada analisis kebutuhan pasar kerja dan permintaan yang ada.
- Rencana dan Program Pelatihan: Setelah kebutuhan pelatihan ditentukan, langkah selanjutnya adalah merancang rencana dan program pelatihan yang sesuai. Program ini harus mencakup materi pelatihan, metode pengajaran, jadwal pelatihan, dan aspek lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan pelatihan.
- Perencanaan Pembiayaan: Pelaksanaan pelatihan memerlukan sumber daya finansial yang memadai. Oleh karena itu, perlu ada perencanaan pembiayaan yang jelas, yang mencakup anggaran untuk pelatihan, sumber dana, dan alokasi anggaran yang efisien untuk memastikan pelatihan berjalan lancar.

Program magang ini memberikan pengalaman hidup yang tak ternilai. Peserta tidak hanya bekerja di Jepang, tetapi juga tinggal di lingkungan budaya yang berbeda. Hal ini membuka pandangan baru dan memungkinkan pertumbuhan pribadi yang signifikan. Selain itu, pelatihan langsung di tempat kerja memungkinkan peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks nyata, yang secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan kerja mereka. Di akhir

program, peserta akan mendapatkan sertifikat sebagai bukti bahwa mereka telah berhasil lolos untuk bekerja di Jepang.

Program magang kerja di Jepang bukan hanya tentang pekerjaan, tetapi juga tentang pengalaman hidup yang mendalam, pertumbuhan pribadi, dan peluang yang luas bagi individu untuk meningkatkan keterampilan mereka sambil mengenal budaya yang berbeda. Hal ini menjadikan program ini sangat menarik bagi warga Indonesia yang mencari peluang karir internasional dan dapat menjadi salah satu solusi tentang masalah kekurangan tenaga kerja di Jepang.

Bentuk dari program pemagangan ini merupakan salah satu program latihan kerja dari pemerintah, yang di mana para peserta program magang kerja di Jepang juga akan menerima upah yang akan dibayarkan untuk pekerjaan mereka. Saat sudah tercapai pada level yang diharapkan mampu untuk mempraktekannya secara individu bahkan mengajarkannya ke orang lain yang membutuhkan dan mampu untuk membuka lapangan kerja baru setelahnya.

Di Indonesia, ada kebijakan untuk mengatur pemagangan ke luar negeri yang tertera dalam peraturan kebijakan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/V/2008 yang menjelaskan tentang suatu tata cara perizinan dan penyelenggaraan pemagangan yang berada di luar negeri.¹² Tentang pelatihan kerja ini juga diatur pada Pasal 21 Undang-Undang Ketenagakerjaan yang

¹² Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum Kemnaker <https://jdih.kemnaker.go.id/Katalog-190-Peraturan%20menteri.Html>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2023.

menyatakan bahwa pelatihan kerja bisa diselenggarakan dengan adanya sistem pemagangan dan adanya pelatihan kerja.

Untuk hal-hal mengenai pelatihan kerja tersebut diatur dalam kebijakan Bab V Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.¹³ Kementerian Tenaga Kerja telah merekrut peserta magang dari Indonesia untuk mengikuti program magang selama 3 tahun dengan maksimal 5 tahun kontrak kerja.¹⁴ Kerjasama dalam bidang ketenagakerjaan memberikan adanya manfaat yang bisa dirasakan oleh Indonesia dan Jepang, yakni adanya peningkatan kesejahteraan Indonesia dan Jepang dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja, membuka lapangan kerja baru, mempertahankan kestabilan perekonomian bagi Indonesia dengan Jepang, serta terus menjaga hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang terutama dalam kerjasama.

1.2. Rumusan Masalah

Perkembangan kerjasama antara Indonesia dan Jepang dalam program magang tenaga kerja memiliki akar sejarah yang panjang. Penting untuk memahami bagaimana kerjasama ini dimulai, perkembangannya seiring waktu, dan peran penting masing-masing negara dalam membangun hubungan ini. Kerjasama ini sangat dipengaruhi oleh

¹³ Andari Yurikosari, Review Penyelenggaraan Pemagangan Luar Negeri dalam Rangka Penempatan (Studi Mengenai Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 08 Tahun 2008). <https://media.neliti.com/media/publications/81504-ID-review-pemagangan-luar-negeri-dalam-rang.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2023.

¹⁴ Sitepu, Nur Aini. 2020. Efektivitas Program Pemagangan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Calon Tenaga Kerja Di Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. [Http://Repository.Umsu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/7999/Nur%20aini%20sitepu.Pdf:Jsessionid=072fe45ac58a91d723a1503347c60d5d?Sequence=1](http://Repository.Umsu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/7999/Nur%20aini%20sitepu.Pdf:Jsessionid=072fe45ac58a91d723a1503347c60d5d?Sequence=1). Diakses pada tanggal 2 Agustus 2023.

kebijakan dan regulasi yang diberlakukan oleh pemerintah kedua negara. Ini mencakup peraturan tentang pemilihan calon magang, persyaratan visa, aturan kerja, dan hak-hak tenaga kerja selama program magang berlangsung. Proses seleksi dan pelatihan calon tenaga kerja Indonesia yang akan magang di Jepang adalah tahap awal penting dalam kerjasama ini.

Pemerintah Indonesia, pemerintah Jepang, dan perusahaan yang menjadi tuan rumah bagi tenaga kerja magang memiliki peran kunci dalam kerjasama ini. Penting untuk mengevaluasi dampak program magang ini pada tenaga kerja Indonesia yang berpartisipasi. Bagaimana program ini memastikan perlindungan hak dan kesejahteraan tenaga kerja Indonesia selama mereka berada di Jepang. Kerjasama ini juga memiliki dampak lebih luas pada hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang. Bagaimana program magang tenaga kerja memengaruhi hubungan ekonomi, politik, dan sosial antara kedua negara.

Akhirnya, penelitian ini juga dapat membahas upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kedua negara untuk memperbaiki program magang tenaga kerja ini di masa depan, termasuk langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pengalaman magang dan perlindungan hak tenaga kerja. Melalui pengembangan topik ini, penelitian akan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kerjasama antara Indonesia dan Jepang dalam program magang tenaga kerja Indonesia ke Jepang, serta dampaknya pada kedua negara dan tenaga kerja yang terlibat.

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana kerjasama indonesia dengan jepang dalam program magang tenaga kerja indonesia ke jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana kerjasama indonesia dengan jepang dalam program magang tenaga kerja indonesia ke jepang?

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan akademis yang penting:

- Menggali Perkembangan Program Magang Tenaga Kerja Indonesia di Jepang: Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis perkembangan program magang tenaga kerja Indonesia ke Jepang selama tahun 2018-2019. Hal ini akan membantu memahami dinamika program ini dari berbagai sudut pandang.
- Menganalisis Kerjasama Indonesia-Jepang: Penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki kerjasama antara Indonesia dan Jepang dalam pelaksanaan program magang. Ini melibatkan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam menjalankan program ini.

- Mengidentifikasi Tantangan dan Keberhasilan: Penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program magang, serta keberhasilan yang telah dicapai. Ini akan membantu dalam mengevaluasi keefektifan program ini.
- Sumber Informasi bagi Peneliti: Bagi peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian terkait topik ini atau kasus serupa, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga. Mereka dapat memanfaatkan temuan dan metodologi penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.
- Pemahaman Lebih Mendalam: Penelitian ini juga dapat membantu pembaca dan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika program magang tenaga kerja internasional dan kerjasama antar-negara.
- Mendukung Evaluasi Program: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan evaluasi program magang dan pembuatan kebijakan yang lebih baik di masa depan. Ini akan membantu dalam meningkatkan efektivitas program tersebut.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan sebagai referensi dan kepustakaan bagi para pembaca, peneliti, dan pengambil keputusan. Informasi yang diberikan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang kerjasama Indonesia-Jepang dalam program magang tenaga

kerja Indonesia ke Jepang tahun 2018-2019, serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan program serupa di masa depan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu dari banyaknya penelitian yang bisa memiliki beberapa manfaat praktis yang dapat memengaruhi berbagai aspek kebijakan dan kerjasama antarnegara:

- Kontribusi terhadap Pengetahuan dan Literatur: Penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan yang ada dalam literatur terkait kerjasama antarnegara dan program magang tenaga kerja internasional. Hasil penelitian ini akan menjadi tambahan berharga bagi literatur akademis dan profesional.
- Referensi untuk Kebijakan Publik: Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pemerintah, lembaga terkait, dan pengambil keputusan dalam merumuskan dan mengevaluasi kebijakan terkait kerjasama antarnegara dalam program magang tenaga kerja. Penelitian ini dapat membantu mereka memahami dampak dan implikasi kebijakan tertentu.
- Basis untuk Perbaikan Program: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pelaksana program magang tenaga kerja untuk memperbaiki aspek-aspek tertentu dari program, seperti seleksi peserta, pelatihan, pemantauan, dan integrasi peserta ke dalam lingkungan kerja di negara tujuan.
- Pertimbangan dalam Kerjasama Masa Depan: Penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang dinamika kerjasama antarnegara dalam

program magang. Hal ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan kerjasama serupa di masa depan.

- Pemberian Informasi kepada Masyarakat: Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi masyarakat umum. Pemahaman yang lebih baik tentang kerjasama antarnegara dalam program magang tenaga kerja dapat membantu menghilangkan miskonsepsi dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat program ini.
- Kontribusi sebagai Tolak Ukur: Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi salah satu tolak ukur bagi bidang kerjasama antarnegara, terutama dalam konteks program magang tenaga kerja. Temuan dan metodologi penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji kerjasama serupa di negara-negara lain atau dalam konteks waktu yang berbeda.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan bagian pertama yang berisikan pemaparan tentang pendahuluan yang terdiri dan berisi pendahuluan yang mana merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir yang kemudian dituangkan ke dalam konteks yang jelas dan juga padat. Maka dari itu, deskripsi karya tulis diawali dengan latar belakang masalah mengenai apa saja yang menjadi alasan memilih judul, lalu adapun rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Menjadi bagian kedua yang berisikan pemaparan tentang kajian pustaka yang mencakup penjelasan mengenai teori dan konsep, kerangka konseptual, yang digunakan dalam penelitian ini, serta perbandingannya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian, yaitu mencakup pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan serta aspek, dimensi dan parameter yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB IV: KERJASAMA KEMNAKER DENGAN IM JAPAN DAN JICA

Memuat tentang pembahasan, hasil temuan peneliti yang diperoleh akan diuraikan secara sistematis melalui sub-bab untuk menjadi pendukung dalam menjawab rumusan masalah.

BAB V: KESIMPULAN

Sebagai bab akhir yang memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah ditemukan sehingga pembaca dapat memahami isu terkait dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yang lain di masa mendatang.